

## **V. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengrajin tahu di Kelurahan Sokoduwet pada periode 10 April sampai 9 Mei 2025 rata-rata mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp18.246.059 dengan rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp24.963.354 dan rata-rata keuntungan sebesar Rp6.717.295 per bulan.
2. Industri mikro kecil tahu di Kelurahan Sokoduwet dinyatakan layak untuk diusahakan berdasarkan nilai R/C ratio dan *break event point* (BEP).
3. Keuntungan industri mikro kecil tahu dipengaruhi secara negatif oleh variabel harga kedelai, harga minyak goreng, harga solar dan penyusutan alat yang dinormalkan. Sedangkan variabel harga kayu bakar, upah tenaga kerja, harga air, harga kemasan, serta pajak bumi dan bangunan yang dinormalkan tidak berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan industri mikro kecil tahu di Kelurahan Sokoduwet, Kota Pekalongan.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut

1. Pengrajin tahu di Kelurahan Sokoduwet dapat mencoba untuk mengkombinasikan penggunaan kedelai impor dengan kedelai lokal terutama pada saat harga kedelai impor sedang meningkat.
2. Pembentukan koperasi pengrajin tahu tempe di Kota Pekalongan yang menyediakan model pembayaran angsuran dalam pembelian kedelai impor dan minyak goreng atau melakukan operasi pasar pada saat harga kedelai dan minyak goreng sedang meningkat.